

KORELASI ANTARA TANGGUNG JAWAB BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA SMPN 1 MUARA PAHU

Rossi Febria Rahayu

IAIN Samarinda

Email: rossifebrirahayu2019@gmail.com

Dwi Nur Aini Dahlan

IAIN Samarinda

Email : dwinur.ainidahlan19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi, siswa kurang memiliki tanggung jawab dalam belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi yang signifikan dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ada dan tidaknya korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran siswa SMP Negeri 1 Muara Pahu. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 182 orang, dan sampel sebanyak 65 responden. Dari hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar siswa berkorelasi negatif atau tidak memiliki hubungan yang signifikan. Faktor-faktor yang menyebabkan tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar tidak berhubungan karena beberapa hal, yaitu: 1) siswa kurang memiliki sikap yang positif, 2) siswa memiliki kontrol diri yang kurang, 3) siswa menunda-nunda mengerjakan PR, 4) siswa terlalu santai dengan tugasnya, 5) perhatian orang tua terhadap prestasi siswa, 6) peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila peserta didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka sepenuhnya peserta didik mampu

bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.¹ Sedangkan definisi pendidikan Islam merupakan proses membimbing serta membina peserta didik sebagai insan kamil. Peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat dalam bahasa tulis maupun lisan². Melalui pendidikan Islam inilah, peserta didik diharapkan menjadi individu yang mempunyai peran krusial yang akan mampu dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, sehingga ia dapat dengan sendirinya untuk meningkatkan sebagai pribadi bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat, serta khalifah Allah di muka bumi.³

Guna pencapaian keberhasilan pendidikan, seorang anak harus mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar perlu adanya dorongan dan dukungan dari pihak luar. Tanggung jawab merupakan hal penting bagi peserta didik dalam proses belajar dan juga dirinya di luar kegiatan sekolah.⁴

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan (perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya) yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Melalui proses belajar, seorang peserta didik mengharapkan adanya prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang didapat dari kegiatan belajar.⁶

Kemudian, Slameto menambahkan bahwa “Dalam usaha peningkatan prestasi belajar, anak didik haruslah selalu diupayakan disiplin dalam belajar. Pada waktu yang dipergunakan untuk belajar, anak didik dilarang untuk bermain, dan juga sebaliknya. Waktu untuk bermain supaya dialokasikan tersendiri, misal pada waktu libur atau waktu luang lainnya. Slameto menekankan pentingnya hal-hal yang berkaitan dengan cara belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.”⁷ Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya ialah rasa tanggung jawab siswa itu sendiri.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 5.

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 64.

³ Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, dan Spiritualita hingga dimensi normative*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.113.

⁴ Yulia Nanda Pratama, *et.al, Model Pengembangan Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI dan XII MAN 2 Solok Selatan*, 9 April 2019, hlm. 4.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Bermakna Melalui Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 5.

⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 58.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 82.

Rasa tanggung jawab sangatlah penting guna meningkatkan prestasi belajar. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak.⁸ Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan peserta didik tidak naik kelas.⁹

Peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak. Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal dan paling banyak menyediakan waktu untuk anaknya, terutama ketika ia masih kecil.¹⁰ Selain itu peran pendidik juga penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa, karena pendidik adalah profil manusia yang perkataannya selalu didengar, dilihat, dan bahkan ditiru oleh murid-muridnya di sekolah.¹¹ Sebelum menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa, hendaknya gurunya lah yang terlebih dahulu menanamkan sikap tanggung jawab itu. Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajarnya, maka akan mendapat hasil yang kurang maksimal sehingga siswa kurang mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki dirinya. Maka dari itu siswa harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam segi belajarnya, agar siswa bisa mencapai keinginan yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, fenomena yang terjadi pada saat pengamatan ialah siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar bahkan ada yang bermain dengan teman sebangkunya, siswa yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa menyontek tugas temannya. Siswa wajib mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab agar memperoleh prestasi belajar yang baik. Siswa harus memiliki sikap tanggung jawab yang besar dalam diri siswa itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi yang signifikan antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan ada dan tidaknya korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 1 Muara Pahu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Muara Pahu yang berjumlah 182 orang. Sampel yang diambil sebanyak

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 40.

⁹ Mega Aria Monica, "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling* edisi no. 5, Vol. 1, 2016.

¹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan....*, hlm. 107.

¹¹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: Pustaka Stia, 2010), hlm. 93.

56 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Correlation Product Moment* dan rumus uji t. pengujian menggunakan spss 23 untuk mendapatkan hasil yang valid. Berikut kisi-kisi uji coba variabel penelitian:

| No | Aspek | Indikator | Butir Pernyataan | | Jumlah |
|----|---|--|------------------|-----------------|--------|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1 | Berani menanggung konsekuensi | Berani bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan | 2 (1,2) | 2 (7,8) | 4 |
| 2 | Kontrol diri | Mampu menolak ajakan teman ketika tugas belum selesai | 2 (5,6) | 2 (11,12) | 4 |
| | | Fokus terhadap tugas yang diberikan oleh guru | 2 (9,10) | 2 (3,4) | 4 |
| 3 | Menentukan tujuan dan membuat perencanaan | Mampu menentukan tujuan utama dalam belajar | 2 (17,18) | 2 (13,14) | 4 |
| | | Membuat jadwal belajar | 2 (15,16) | 2 (19,20) | 4 |
| | | Lebih memprioritaskan belajar daripada bermain | 2 (29,30) | 2 (35,36) | 4 |
| 4 | Memilih sikap yang positif | Jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | 2 (33,34) | 3 (21,22,23) | 5 |

| | | | | | |
|----|--------------------------|---|-----------------|-----------------|----|
| 5 | Mandiri | Berinisiatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 3 (24,25,26) | 3 (37,38,39) | 6 |
| 6 | Melakukan kewajiban | Mengetahui kewajiban seorang murid | 2 (31,32) | 2 (27,28) | 4 |
| 7 | Mencapai hasil yang baik | Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar | 2 (40,41) | 2 (46,47) | 4 |
| 8 | Bersikap proaktif | Mampu memotivasi diri dalam belajar | 2 (48,49) | 2 (42,43) | 4 |
| 9 | Tekun | Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas | 2 (44,45) | 2 (50,51) | 4 |
| | | Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas | 2 (54,55) | 2 (58,59) | 4 |
| 10 | reflektif | Mampu belajar dari kegagalan dalam belajar | 2 (56,57) | 2 (52,53) | 4 |
| | | | 29 | 30 | 59 |

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas angket per item pernyataan yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan data. Pengujian validitas angket menggunakan rumus *product moment* lalu menggunakan *uji-r*. setelah itu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} —maka

pernyataan yang terdapat pada angket adalah signifikan dan memiliki validitas atau terdapat konsistensi internal.

Dapat diketahui bahwa butir instrument dinyatakan valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Bila menggunakan r_{tabel} $n=30$ dan tingkat kesalahan 10% maka r_{tabel} adalah 0.361. maka butir pernyataan sebanyak 59 butir terdapat 28 butir pernyataan yang $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Sedangkan 31 butir pernyataan yang lain dinyatakan valid.

b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 23 untuk mencari nilai korelasi *product moment* antara angket variabel X dengan variabel Y.

Dari hasil perhitungan secara manual dengan bantuan MS Exel 2010 dan dihitung dengan bantuan SPSS didapatkan angka *Cronbach's Alpha* 0.852. dikatakan reliable ketika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa $0.852 > 0.60$ sehingga angket dinyatakan reliabel.

c. Analisis Korelasi antara Variabel x dan y

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Muara Pahu diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh angka sebesar 0,1297 angka tersebut berada dalam interval antara nilai 0,00–0,200 berdasarkan skala interpretasi, angka tersebut berarti hubungannya sangat lemah/rendah sehingga penulis menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Muara Pahu, dengan korelasi yang sangat lemah/rendah yaitu sebesar 0,1297.

Selanjutnya untuk menguji kebenaran signifikansi korelasi data sekaligus membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui pada taraf signifikansi 5% db $(n-2) = 63$, maka berdasarkan daftar distribusi tingkat signifikansi kepercayaan 5% adalah 1,66940.

Selanjutnya apabila bahwa t tabel distribusi adalah 1,66940 sedangkan t hitung yang di hitung penulis yaitu 1,03822. Maka dengan demikian bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, dengan kata lain yaitu $1,03822 < 1,66940$ yang berarti bahwa antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar PAI siswa SMPN 1 Muara Pahu tidak ada hubungan yang signifikan

2. Pembahasan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai faktor penyebab tidak adanya korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 1 Muara Pahu sebagai berikut.

a. Siswa Kurang Memiliki Sikap Yang Positif

Berdasarkan hasil angket, dilihat dari rata-rata jawaban siswa adalah kadang-kadang indikasinya karena siswa kurang memiliki sikap yang positif serta kurang tekun dalam belajar.

Ada beberapa siswa yang suka menyontek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan menyontek itu menjadi hal yang biasa. Ketika diberikan PR masih banyak yang menyontek. Sehingga mencontek ini termasuk sikap yang negatif. Hal ini juga serupa dengan penelitian Maolana mengatakan bahwa kegiatan menyontek itu karena siswa memiliki rasa takut akan kegagalan.¹² Penyebab dari perilaku menyontek itu, karena harga diri siswa dipertaruhkan dalam sebuah kompetisi yang membuat siswa khawatir apabila dia tidak mendapat prestasi yang baik. Siswa menyontek karena siswa ingin mendapatkan nilai yang baik, dan takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta siswa takut tidak naik kelas.

b. Siswa Memiliki Kontrol Diri Yang Kurang

Ini berarti siswa masih kesulitan untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Dampak dari kesulitan itu menjadikan siswa menjadi kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Faktor yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru karena siswa tersebut mengantuk dan ada yang sampai tertidur di kelas. Hal itu dikarenakan rata-rata siswa menggunakan *handphone*. Sebagian siswa menghabiskan waktunya untuk bermain game dan menggunakan *handphone* hingga larut malam.

Senada dengan penelitian Ahmad Fadilah yang mengatakan bahwa semakin banyak siswa menggunakan *handphone*, maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa.¹³ Selain itu suasana kelas yang sedang ramai juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal itu juga senada dengan penelitian Andy Yusuf dkk, yang mengatakan bahwa kebisingan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.¹⁴ Kebisingan itu disebabkan karena di kelas sebelah sedang ramai, ada jam pelajaran di kelas lain yang mengharuskan siswanya aktif sehingga menimbulkan kebisingan dan berdampak tidak konsentrasi belajar pada kelas lainnya.

c. Siswa Menunda-nunda Mengengerjakan PR

Siswa menunda-nunda mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Hal itu dikarenakan keterbatasan ekonomi orang tua, sehingga mengharuskan siswa membantu orang tuanya. Siswa kesulitan mengatur waktu antara membantu pekerjaan orang tuanya dengan mengerjakan PR dari sekolah. Senada dengan penelitian Zahra dan Hernawati yang menyatakan bahwa tingkat penundaan seseorang cenderung berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh keluarga.¹⁵

¹² Maolana Mohammad Sah, *Hubungan Locus Of Control Dan Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa*, Naskah Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 4.

¹³ Ahmad Fadilah, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 96.

¹⁴ Andy Yusuf et. al, "Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang", Vol. 6 no. 3, 2017, hlm 488.

¹⁵ Yuana Zahra dan Neti Hernawati, *Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja di Wilayah Perdesaan*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol. 8 No. 3, 2015, hlm. 168.

d. Siswa Terlalu Santai Dengan Tugasnya

Hal itu juga dilakukan siswa pada saat tugas menghafal ayat-ayat Al quran, ada beberapa siswa yang belum bisa menyetorkannya. Selain itu siswa juga terlalu santai dan menganggap remeh terhadap PR yang diberikan sehingga siswa tidak mengumpulkan. Dampak dari siswa yang menunda-nunda mengerjakan PR nya, akhirnya tugas yang diberikan menjadi menumpuk dengan tugas pada mata pelajaran lain. Sehingga memicu siswa untuk semakin tidak bersemangat mengerjakan tugasnya.

Sependapat dengan penelitian Ursia yang mengatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi para siswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Semakin banyak tugas yang menjadi tanggung jawab individu, semakin besar pula kemungkinan individu terkait akan melakukan penundaan tugas.¹⁶ Menurut Basri prokrastinasi sendiri adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting.¹⁷

e. Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa

Perhatian orang tua juga penting terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan psikologi anak. Semakin orang tua perhatian dengan anaknya, maka anak akan semakin semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga bisa meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pratikno yang menyebutkan bahwa semakin baik perhatian orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin buruk perhatian orang tua maka akan semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh.¹⁸

Kurangnya perhatian orang tua akan berdampak buruk pada anaknya. Karena anak akan merasa tidak adanya dorongan dan motivasi dari orang tuanya. Menurut penelitian Fathurrohman yang mengatakan bahwa perhatian orang tua yang ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan dasar anak, memenuhi kebutuhan sekolah, membimbing belajar anak, memperhatikan prestasi belajar anak, memperhatikan pergaulan anak apabila dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.¹⁹

f. Perhatian Guru dalam Prestasi Belajar Siswa

¹⁶ Nela Regar Ursia et. al, *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, Makara Seri Sosial Humaniora, vol. 17 no. 1, 2013, hlm 16.

¹⁷ A. Said Hasan Basri, *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14 No. 2, 2017, hlm. 58.

¹⁸ Imbang Pratikno, Skripsi: *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 57.

¹⁹ Muhammad Taufik Fathurrohman, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 10 Tahun ke-6, 2017, hlm. 981.

Selain perhatian orang tua, perhatian guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga berpengaruh. Hal ini juga dinyatakan oleh Luthfi yang mengatakan bahwa dalam mengajar itu diharapkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui uraian yang disampaikan oleh guru melainkan harus mau juga mencari sendiri, mengkaji sendiri, maka guru harus menjadi motivator pada siswa yang nantinya prestasi belajar siswa bisa meningkat.²⁰

Namun, tuntutan guru untuk meluluskan nilai siswa sesuai dengan nilai KKM pada mata pelajarannya. Dilihat dari rata-rata nilai siswa adalah 81,75. Penyebab guru menaikkan nilai siswa di atas KKM karena guru memiliki ketakutan sendiri apabila sekolah mengalami kekurangan siswa pada saat tahun ajaran baru. Selain itu rendahnya nilai siswa juga akan berpengaruh dengan kinerja guru di sekolah. Kinerja guru bisa dikatakan rendah apabila guru kurang menguasai materi yang diajarkan

Dampaknya pada siswa, siswa akan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal itu juga sejalan dengan penelitian Ismail yang mengatakan bahwa kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas.²¹ Rendahnya kinerja guru akan berdampak pada kualitas sekolah. Sehingga guru harus menaikkan nilai siswa di atas KKM. Hal inilah yang membuat tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar siswa tidak terlihat dan tidak bisa terukur.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 1 Muara Pahu diperoleh hasil $r_{xy}=0,1297$ dan jika diinterpretasikan berada pada nilai 0,00–0,200 yang berarti “**hubungan sangat lemah/rendah**”. Sedangkan hasil dari perhitungan diperoleh $t_{hit}=1,03822$, berdasarkan daftar distribusi tingkat signifikansi kepercayaan 5% adalah 1,66940. Maka dengan demikian bahwa t_{hit} lebih kecil dari t_{tabel} , berarti antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar PAI siswa SMPN 1 Muara Pahu tidak ada hubungan yang signifikan.

²⁰Haris Luthfi, Skripsi: *Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008), hlm. 102.

²¹ Muh Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 13 No. 1, 2010, hlm 60.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut tidak berhubungan karena beberapa hal, yaitu: 1) Siswa kurang memiliki sikap yang positif; 2) Siswa memiliki kontrol diri yang kurang; 3) Siswa menunda-nunda mengerjakan PR; 4) Siswa terlalu santai dengan tugasnya; 5) Perhatian orang tua terhadap prestasi siswa; 6) Perhatian guru dalam prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. Said Hasan. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 14 No. 2. 2017
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Pustaka Stia. Bandung. 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- Fadilah, Ahmad. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011
- Fathurrohman, Muhammad Taufik. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 10 Tahun ke-6. 2017
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Bermakna Melalui Konsep Umum dan Islam*. PT Refika Aditama. Bandung. 2011
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011
- Ismail, Muh Ilyas. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan. Vol. 13 No. 1. 2010
- Luthfi, Haris. Skripsi: *Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Malang. Malang. 2008
- Monica, Mega Aria.** “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajartr pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling* edisi no. 5, Vol. I, 2016
- Pratama, Yulia Nanda dkk. *Model Pengembangan Rasa Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI dan XII MAN 2 Solok Selatan*, 9 April 2019
- Pratikno, Imbang. Skripsi: *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas 1 SMKN 5 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2009
- Sah, Maolana Mohammad. *Hubungan Locus Of Control Dan Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2014

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- Tobroni. *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas hingga dimensi normatif*. Mitra Wacana Media. Jakarta. 2015
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah. Jakarta. 2010
- Ursia, Nela Regar dkk. *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*. Makara Seri Sosial Humaniora. vol. 17 no. 1. 2013
- Yusuf, Andy dkk. “*Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang*”. Vol. 6 no. 3. 2017
- Zahra, Yuana dan Neti Hernawati. *Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja di Wilayah Perdesaan*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol. 8 No. 3. 2015
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2011